

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, atau pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong. 2000:12).

Untuk sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya proses yang sedang berlangsung, kondisi atau hubungan yang ada, dan pendapat yang berkembang. Menurut fuchan (2004) penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menangkap perspektif pemberitaan media *online* kaitannya dengan realitas media yaitu mengenai *framing* media dalam pilkada Jakarta 2017 putaran kedua pada pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi oleh media *Detik.com*,

Okezone.com, dan *Metotvnews.com* peneliti menggunakan interpretasi subjektif dari peneliti sendiri yaitu menggunakan asumsi atau pandangan peneliti dalam memecahkan masalah yang bertumpu pada hasil data-data yang diperoleh peneliti dan berdasarkan referensi sumber data yang kredibel seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu tanpa mengabaikan berbagai sumber data yang lain.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah berita yang dipublikasikan atau dirilis oleh media online *Detik.com*, *Okezone.com*, *metotvnews.com* dengan topik pilkada Jakarta 2017 putaran kedua pada pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi. Penelitian ini menggunakan pembatasan waktu yaitu berita dengan topik kampanye pilkada Jakarta 2017 putaran kedua yang membahas pasangan Ahok Djarot dan Anies Sandi yang dipublikasikan atau dirilis pada tanggal 11, 12, 13 April 2017. Alasan mengambil tanggal tersebut karena berdasarkan observasi peneliti, pemberitaan tentang Pilkada Jakarta putaran kedua paling tinggi pada tanggal tersebut. Hal ini karena tanggal tersebut merupakan tanggal sebelum, saat, dan sesudah debat terakhir diputar kedua sehingga pemberitaan para kandidat yang bertarung memiliki tingkat eksistensi publikasi yang tinggi.

3.3 Sumber Data dan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

- a. Data primer

Data hasil penelitian dengan pengamatan atau observasi. Sumber data primer penelitian ini adalah media *online* yang ingin diteliti yaitu *Detik.com*, *Okezone.com*, serta *Metrotvnews.com*. Alasan memilih ketiga media *online* tersebut karena ketiga media *online* tersebut memiliki portal berita yang bersifat *online*, mudah diakses serta merupakan portal berita *online* yang eksis dalam memberitakan Pilkada Jakarta putaran kedua hal ini berdasarkan sumber *alexa.com*. Selain itu ketiga media tersebut dimiliki oleh tokoh elit politik yang terjun didunia politik, sehingga dimungkinkan adanya kecenderungan terhadap pemberitaan tertentu.

Data dari penelitian adalah berita dari ketiga media *online* pada masa putaran kedua Pilkada Jakarta yang membahas pasangan Ahok - DJarot dan Anies-Sandi khusus pada tanggal 11,12, dan 13 April yang memiliki kesamaan tema atau topik dalam ketiga portal berita *online* tersebut. Alasan peneliti memilih tanggal tersebut sebagai berikut:

1. Pada tanggal tersebut adalah masa kampanye putaran kedua Pilkada Jakarta.
2. Pada tanggal tersebut merupakan tanggal dilaksanakannya debat Cagub-Cawagub Jakarta putaran kedua yang terakhir.
3. Pada tanggal tersebut merupakan masa kampanye paling masif selama putaran kedua berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya, dibuktikan dengan jumlah pemberitaan terbanyak dibanding tanggal kampanye lainnya.

b. Data Sekunder

Data dari hasil informasi baik dari buku serta artikel yang berhubungan dengan kasus yang diteliti. Data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang didapat melalui sumber-sumber lain antara lain buku, jurnal ilmiah atau hasil penelitian orang lain dengan topik yang sama yaitu topik Pilkada Jakarta putaran kedua sehingga dapat menjadi referensi atau data pendukung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif secara umum menurut Goetz & LeCompte(1984) dapat dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu metode dan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Data interaktif yaitu data yang kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya, sedangkan teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya. Hal ini karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya. (Sutopo,2006:66)

Teknik pengumpulan merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Didasari karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono,2006:224)

Pada penelitian ini peneliti dalam hal teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dengan melakukan observasi penelitian dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail. Pengamatan ini selanjutnya dapat dituangkan kedalam bahasa verbal. Marshall (1995) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono,2007:226)

Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati pemberitaan tentang Pilkada Jakarta putaran kedua yang membahas pasangan Ahok-Djarot dan Anies-Sandi dalam *Detik.com*, *Okezone.com*, dan *Metrotvnews.com* dengan mencari isu-isu yang memperbincangkan kedua pasangan pada tanggal 11,12, dan 13 April 2017. Selain itu juga menggunakan teknik simak catat yaitu teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dan mencatat berbagai kalimat atau kata dalam ketiga portal berita *online* yang sesuai atau relevan bagi peneliti.

3.5 Validitas Data

Penelitian terhadap keabsahan atau kevalidan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007:320)

Validitas data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, dan menguji data yang telah diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai uji *Credibility*, *Transferability*, dan *Conformability*. (Sugiyono, 2007:270).

Dalam penelitian kualitatif agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka, perlu dilakukan uji validitas data yang dapat dilakukan dengan cara uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah hal-hal yang dilakukan meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Melalui perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui ataupun sumber data baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka dan timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Dengan meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik serta sistematis. Meningkatkan kecermatan adalah salahsatu cara mengontrol atau mengecek apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kevalidan data dapat diartikan sebagai proses pengecekan atau kroscek data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Ada tiga bentuk triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Sugiyono,2007:273)

1. Triangulasi Sumber

Merupakan proses untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member Check*) dengan sumber data tersebut. (Sugiyono,2007:274)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu proses untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono,2007:274)

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai kepastian data ditemukan. (Sugiyono,2007:274)

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti peneliti masih harus mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika masih sama maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. (Sugiyono, 2007:275)

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga dapat lebih dipercaya. (Sugiyono, 2007:275)

f. Mengadakan *Membercheck*

Dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data atau informan maka diperlukan *membercheck*. Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono.2007: 274)

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas sumber data berupa dokumentasi sumber dengan mencari dokumen data

yang membahas tentang topik berita yang sama dengan media tersebut serta mencari sumber penelitian yang sama sebagai acuan dan kroscek akan keabsahan sumber penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik yaitu berupa wawancara dengan pihak ketiga media. Selanjutnya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan suatu metode tertentu yaitu data hasil pengamatan dilapangan (observasi) dengan data hasil wawancara (Pawito,2007:34).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinfokan kepada orang lain. Proses analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono,2007:224)

Teknik analisis data menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong,2007:208)

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis *framing* yaitu analisis yang digambarkan sebagai analisis untuk

mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. (Eriyanto,2002:32)

Penelitian ini menggunakan paradigma kontruksi realitas sosial. Menurut Sobur (2006) sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu baik di dalam maupun diluar realitas tersebut. Realitas sosial memiliki makna ketika dikonstruksikan dan dimaknai subyektif oleh individu lain sehingga menetapkan realitas tersebut secara obyektif. Selain itu juga menggunakan teori *framing* dari Robert N Entman yaitu menempatkan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada yang lain. Penelitian ini menganalisis mengenai kontruksi berita Pilkada Jakarta putaran kedua pada pasangan Ahok-Djarot dan Anies Sandi dalam tiga media *online Detik.com, Okezone.com, Metrotvnews.com*

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data ketiga media *online Detik.com, Okezone.com, Metrotvnews.com* dengan periode pengambilan data pada tanggal 11 April 2017 hingga 13 April 2017 yang memberitakan tentang Pilkada Jakarta putaran kedua. Selanjutnya peneliti akan mengerucutkan kembali berita menjadi isu yang sama dengan publikasi berita yang banyak, serta membahas kedua pasangan yaitu Ahok-Djarot dan Anies- Sandi. Setelah itu data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat analisis *framing* dari Robert N Entman. Hasil dari analisis tersebut akan dicermati untuk menemukan temuan penting dalam penelitian ini. Proses selanjutnya

yaitu menyimpulkan *frame* dari ketiga media *online* tersebut dalam memberitakan Pilkada DKI Jakarta putaran kedua baik pada pasangan Ahok- Djarot maupun pada pasangan Anies- Sandi. Berikut bagan perangkat analisis *framing* Robert N. Entman:

Gambar 3.1

Perangkat Analisis *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian yang apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?